BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Husein Umar (2008:303) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan tau siapa yang menjadi objek penelitian,juga dimana dan kapan penelitian dilakukan,bisa juga ditambah hal-hal lain jika dianggap perlu".

Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Dari kedua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak,Kualitas Pelayanan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:29) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif,yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran deskripsi mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti.

Menurut Sugiyono (2011:147) metode deskriptif,adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji

pengaruh variabel independen terhadap dependen yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Umi Narimawati (2011:30), pengertian desain penelitian sebagai berikut :

> "Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu".

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:249),desain penelitian sebagai berikut :

> "Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data".

Sedangkan menurut Jonathan Sarwono (2006:79),pengertian desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan".

Dari pengertian-pengertian diatas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data.

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut :

"1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian,berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data,teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian".

Menurut Sugiyono (2011:50) menjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

"Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan Hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan".

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan.

2. Rumusan Masalah

   Setelah masalah diidentifikasikan dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakantahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode ini adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara dan observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapatdipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran mengenai kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak orang pribadi terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees. Berdasarkan tujuan tersebut, jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif verifikatif dengan metode yang digunakan adalah *explanatory research* karena untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan yang lain. Menurut Masri Singarimbun & Sofian Effendi (2011:5) mengemukakan bahwa *explanatory research* adalah sebagai berikut :

> "Penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis".

Unit analisis/elemen yang digunakan adalah individu, dalam hal ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees. Time horizon yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot* atau *cross sectional,*menurut Uma Sekaran (2006:177) adalah sebagai berikut :

> "Sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini,yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	*Descriptive* dan *Verifikative*	*Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive* dan *Verifikative*	*Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati (2010:31)

Keterangan :
T-1 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
T-2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) sebagai berikut :

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak dan kualitas

pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Kuesioner
Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	"Kesadaran Wajib Pajak menyatakan bahwa penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar". Safri Nurmantu (2005:103) "Kesadaran Wajib Pajak adalah suatu kondisi saat wajib pajak memahami ketentuan perpajakan dan melaksanakannya dengan baik dan benar". I G. A. M. Agung Mas Andriani Pratiwi & Putu Ery Setiawan (2014)	1.Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan. 2.Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara. 3.Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 4.Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara. Muliari dan Setiawan (2009) 5. Penyuluhan Perpajakan 6. Pengetahuan Perpajakan Irianto (2005)	Ordinal	1-6
Kualitas Pelayanan Pajak (X_2)	"Kualitas Pelayanan Pajak adalah Pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak dengan menonjolkan sikap yang baik dan menarik antara lain melayani Wajib pajak dengan penampilan serasi, berpikiran positif dan dengan sikap menghargai para Wajib Pajak." Lewis dan Baums dalam Lena Ellitan dan Lina Anatan (2007 : 47)	1. Bukti Langsung (*Tangibles*) 2.Kehandalan (*Reliability*) 3.DayaTanggap (*Responsiveness*) 4.Jaminan (*Assurance*) 5.Empati (*Emphaty*) Tjiptono (2006:70)	Ordinal	7-11

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	"Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksankan hak perpajakannya". Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138) "Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan keaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan". Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	1.Menyampaian SPT Tahunan PPh tepat waktu. 2.Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri. 3.Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan 4.Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang 5.Kepatuhan dalam pembayaran dan tunggakan. Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia (2010:139)	Ordinal	12-17

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel menggunakan skala ordinal.Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2010:23) adalah sebagai berikut :

"Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalambentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158)*rating scale* adalah sebagai berikut :

> "*Rating scale* dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang yang sedang menjalankan tugas, yang menunjukan frekuensi munculnya sifat-sifat".

Masih menurut Suharsimi Arikunto (2006:158) *rating scale* adalah sebagai berikut :

> "*Rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawab-jawaban yang menunjukan tingkatan-tingkatan".

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:97) *rating scale* adalah sebagai berikut :

> "Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Adapun bobot nilai yang diberikan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Bobot Nilai Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

(Sumber : Sugiyono, 2011:93)

3.4 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam mengenai "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak adalah data sekunder dan primer.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut :

> "Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan peneliti yang dilakukan,dalam hal ini wajib pajak.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

> "Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca,mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature,buku-buku serta dokumen perusahaan".

3.4.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan yang di perlukan ke dalam dua golongan,yaitu sebagai berikut :

1. Populasi

Definisi populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:38) adalah sebagai berikut :

> "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Pada penelitian ini penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2011:84) mengatakan bahwa:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak disana.

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti,sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,maka peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\,e^2}$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010:38)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{107.562}{(1 + 107.562 \times 0{,}10^2)}$$

$$= 100$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010:39)

Berdasarkan penjelasan diatas,maka sampel dari penelitian ini yaitu 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah sebagai berikut :

   "Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

2. Wawancara

   Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara adalah sebagai berikut:

   "Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

3. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan danrefernsi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.Menurut Umi Narimawati (2010:39) Observasi adalah sebagai berikut :

"Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

3.6 Alat Ukur Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Umi Narimawati (2010:42) dalam bukunya menjelaskan definisi validitas adalah sebagai berikut:

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuisioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)-(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010:42)

Keterangan : r = Koefisien korelasi Pearson
X = Skor item pertanyaan
Y= Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : df = n - 2$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010:42)

Dimana :
n = ukuran sampel
r =koefisien korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 10 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika $t_{-hitung} > t_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan valid jika $t_{-hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS 14 for window. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:43) reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy,precision and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari ujivaliditas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasi skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Ґ1 = \frac{2\,Ґb}{1+Ґb}$$

(Sumber: Umi Narimawati,2010:44)

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

3.6.3 Uji MSI (*Method of Successive Intervals*)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal,maka semua data ordinal terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
c. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

(sumber : Umi Narimawati,2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* dari Microsoft Excel 2010.

3.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.7.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) Rancangan analisis adalah sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:44) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden diklasifikasikan dalam limaalternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang mengggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel atau subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel atau sub variabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} x\ 100\ \%$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semuaresponden yang

diasumsikan memilih jawaban tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
2	36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
3	52.01 % - 68.00 %	Cukup
4	68.01 % - 84.00 %	Baik
5	84.01 % - 100 %	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati,2007:85)

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif (kuantitatif). Dimana data variabel *independent* (X_1) Kesadaran Wajib Pajak dan (X_2) Kualitas Pelayanan Pajak yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) Kepatuhan Wajib Pajak, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit)-(\ Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit)-(\ Area\ Below\ Upper\ Limit)}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:47)

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Linear Berganda *(Multiple)*

Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Karees. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1dan X_2).

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2010)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (kepatuhan wajib pajak)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (kesadaran wajib pajak)
X_2 = variabel bebas (kualitas pelayanan pajak)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_2\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sumber : Sugiyono (2009:279)

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2008:79), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis *nonparametric* dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis *parametric* termasuk model-model regresi dapat

digunakan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test.*

Menurut Singgih Santoso (2002: 393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0.05 maka populasi berdistribusi normal
b. Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal

1. Analisis Grafik

Menurut Imam Ghozali (2007:110), salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, danploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diadonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Imam Ghozali (2007:110) :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus :

$$Zskewness = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sumber : Imam Ghozali (2007:113)

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus :

$$Zkurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Sumber : Imam Ghozali (2007:113)

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal.

Menurut Imam Ghozali (2007:114), uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0 : Data residual berdistribusi normal

HA: Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2007:91), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang

terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suharyadidan Purwanto (2009:231), heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen. Data *time series*, yaitu serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu, nilai varian antar pengamatan dapat bersifat homogen.

Menurut Gujarati (2003:406), untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji-rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y,Variabel X_2dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Nazir (2003:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1\,y - rx_2\,y\,rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1\,y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber : Nazir (2003:464)

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2\,y - rx_1y\;\;rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1\,y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber : Nazir (2003:464)

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{ry1^2 - ry2^2 - 2ry1 - ry2 - r12}{(1 - r12^2)}}$$

Sumber : Nazir (2003:464)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variable X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:250)

C. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dan Kualitas Pelayanan Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R_2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :
Kd = Nilai Koefisien Determinasi
R = Koefisien Korelasi Berganda
100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dan Kualitas Pelayanan Pajak (X_2) serta Kepatuhan Wajib Pajak (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebasdengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. **Penetapan Hipotesis**

   a. Hipotesis Penelitian

      Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas Kesadaran Wajib Pajak terhadap variable terikat Kepatuhan Wajib Pajak.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

   Ha: Terdapat pengaruh positif yang signifikan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas Kualitas Pelayanan Pajak terhadap variable terikat Kepatuhan Wajib Pajak.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

   Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan Kualitas Pelayanan Pajakterhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3. Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak.

   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak.

b. Hipotesis Statistik

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (one tail test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) :

   $p \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H1) : $\rho > 0$

   Ho: $\rho \leq 0$: Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajaki lebih kecil dari.

   Ha: $\rho > 0$: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap variabel dan Kepatuhan Wajib Pajaklebih besar.

   Ho: $\rho \leq 0$: Kualitas Pelayanan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak lebih kecil dari.

   Ha: $\rho > 0$: Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak lebih besar.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

   Ho: $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

   Ha: $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 10% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,10 atau 10% karena di nilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = t1y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r1y^2}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

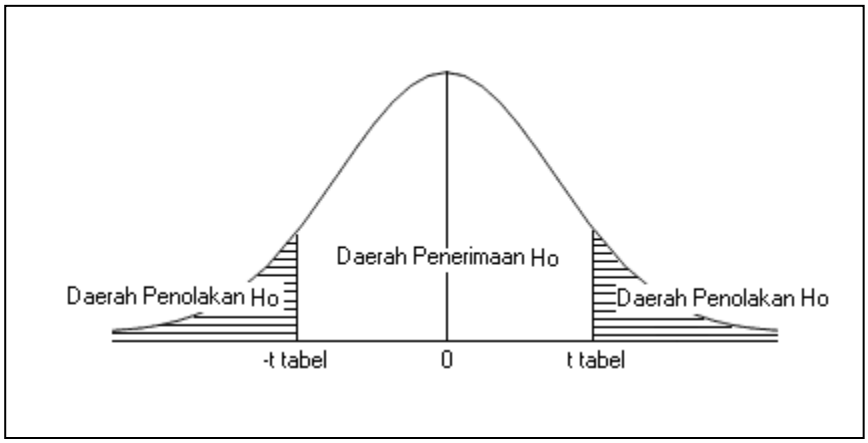
Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t_{hitung}: dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
d. t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut,$\alpha = 0{,}10$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

Hasil F_{hitung} di bandingkan dengan F_{tabel}dengan kriteria:

a. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 10% untuk koefisien positif.
b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 10% untuk koefisien negatif.
c. Tolak Ho jika nilai F-sign <α 0,10.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak

signifikan). Kesimpulannya, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Tingkat signifikannya yaitu 10 % ($\alpha = 0,10$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 90 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 90 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apayang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.